

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi kemanusiaan (fitrah manusia) adalah suatu benih untuk ditanam, dirawat dan ditumbuhkan menjadi manusia yang seutuhnya. Seperti sebuah pohon yang mudah tumbuh akan tetapi jika tidak dirawat dan ditumbuhkan dengan baik, maka kebermanfaatannya tidak dapat di rasakan oleh makhluk disekelilingnya. Pendidikan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia yang kehadirannya sangat penting untuk membantu seseorang dalam menghadapi dan melaksanakan tugas atas keberadaannya di muka bumi yang dialamidalam setiap fase perkembangan hidup manusia.

Pendidikandipandangmempunyaiperananyang besardalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak. Serta memberikan sumbangsih yang besar terhadap kemajuan pembangunan nasional. Chatib (2010:17) mengungkapkan dalam bukunya *Sekolahnya Manusia* menyatakan bahwa, “Pendidikan merupakan usaha untuk membantu meningkatkan serta menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya dan kemampuan agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai individu di masyarakat.”

Pendidikan diharapkan mampu memberikan kondisi mendidik yang dapat mengembangkan pribadi, cara berpikir, cara menyikapi permasalahan, mampu bergaul dengan orang lain, mampu memahami dirinya dan hidup mandiri bersama masyarakat luas dan mampu menggunakan kemampuannya untuk mengatasi segala permasalahan hidup.

Muara dari sebuah pendidikan yaitu mampu mengantarkan seseorang menuju peran spesifik hidupnya sehingga keberadaannya di bumi laksana pohon rindang yang teduhnya memayungi, akar atau karakternya menancap kuat di dasar tanah, batang atau tubuhnya tahan akan terpaan angin, betapa mengesankan jika pohon tersebut memiliki produktivitas dan banyak manusia yang menuai buahnya yang manis dan segar untuk dimanfaatkan.

Selaras dengan pernyataan Santosa Harry (2016 : 3) bahwa, “Anak dilahirkan dengan fitrah dan bakat yang spesial di muka bumi ini, maka pendidikan yang sejati adalah yang dapat memunculkan fitrah keimanan, bernalar, serta berfikirnya, karena sejak sebelum dilahirkan sang pencipta telah memberikan sebuah fitrah yang baik kepada seseorang, sehingga sudah semestinya sebagai seorang pendidik untuk menyemai, merawat, dan menumbuhkan benih – benih fitrah baik tersebut agar menjadi bunga – bunga yang harumnya semerbak mewangi menebar rahmat semesta alam.”

Berbagai macam jenis lembaga pendidikan seperti home schooling, sekolah baik yayasan, swasta maupun sekolah negeri telah tersedia di Indonesia. Tak hanya itu, bermacam kurikulum dan sistem pendidikan telah dicoba dan diterapkan di Indonesia, mulai dari kurikulum 1994, KBK, KTSP, hingga yang paling mutakhir yaitu, Kurikulum 2013.

Mutu pendidikan di Indonesia masih dikategorikan rendah mengingat perkembangannya yang belum sepesat Negara lain. Data yang didapat dari Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011 yang di keluarkan oleh UNESCO diluncurkan di New York indeks pembangunan pendidikan

atau *Education Development Index* (EDI) tahun 2008 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara. (Kompasiana, 22 Agustus 2014).

Ada hal penting yang terlupakan sehingga pendidikan di Indonesia kehilangan kesejatiannya. Salah satunya adalah *life skill education* atau pendidikan kecakapan hidup. Saat ini masalah "*life skills*" melalui pendidikan formal menjadi aktual untuk dibahas karena berbagai alasan yang sangat rasional mengingat begitu kompleksnya masalah pendidikan di Indonesia, antara lain : tindak kecurangan yang tinggi saat Ujian Nasional, masih tingginya budaya mencontek, jual beli naskah dan kunci jawaban Ujian, maraknya pungutan liar dalam berbagai jenjang sekolah pendidikan di Indonesia.

Bernthall dalam (Diknas, 2008 : 15) menyatakan bahwa, "*soft skill* atau keterampilan lunak merupakan tingkah laku personal dan interpersonal yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia (melalui pelatihan, pengembangan kerja sama tim, inisiatif, pengambilan keputusan, dll). Keterampilan lunak ini merupakan modal dasar siswa untuk berkembang secara maksimal sesuai pribadi masing-masing".

Saat ini perhatian pemerintah dan masyarakat terhadap dunia pendidikan semakin besar. Pemerintah Indonesia bahkan menjamin pendidikan dasar gratis bagi seluruh rakyat Indonesia. Kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya juga semakin besar.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Sesuai dengan pembukaan UUD 1945 bahwa “Pendidikan adalah hak segala bangsa.” Artinya, bukan hanya kewajiban pemerintah saja mendorong untuk rakyatnya bersekolah, tapi sebagai warga negara yang baik juga harus berperan aktif dalam dunia pendidikan agar Indonesia bisa bersaing dengan negara-negara lain.

Dewasa ini lembaga-lembaga pendidikan sekarang saling bersaing untuk mendapatkan siswa dengan keunggulan masing-masing. Ada sekolah yang mengedepankan kemampuan akademik, seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Ada juga sekolah yang mengedepankan pengetahuan agama, seperti madrasah atau pesantren. Ada juga sekolah yang fokus pada keahlian-keahlian yang sifatnya teknis, seperti SMK dan pendidikan vokasional. Walaupun sekolah-sekolah konvensional atau sekolah reguler masih mendominasi, namun ada juga sekolah-sekolah yang menyelenggarakan pendidikan alternatif dimana model layanan pendidikan yang diberikan berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Salah satu sekolah alternatif yang saat ini semakin banyak bermunculan adalah sekolah alam.

Berdasarkan observasi awal pada 3 Desember 2017 peneliti memiliki gambaran tentang sekolah alam. Sekolah Dasar Alami Driyorejo, Gresik merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menanamkan konsep sekolah dasar alam di Jawa Timur. SD Alami memiliki visi misi unik yang tak hanya ingin mencetak generasi cerdas, tetapi juga mengupayakan program dan budaya sekolah yang dapat menjadikan siswa mengetahui akan potensi dirinya bagi masyarakat. SD Alami telah menerapkan beberapa program pendidikan yang menunjang

siswanya untuk memiliki kecakapan hidup dan karakter yang baik. Selain visi misinya yang sangat peduli akan pemberdayaan dan pembudayaan kearifan lokal, SD Alami juga menerapkan model pembelajaran yang menyesuaikan dengan perkembangan anak, sehingga anak akan merasakan belajar yang nyaman sesuai dengan tingkat berfikir mereka.

Dari segi geografis, SD Alami memiliki letak lokasi yang sangat unik. Dengan posisi di tengah-tengah perindustrian dan dikelilingi oleh polusi dengan gaya masyarakat urban, SD Alami justru memilih lokasi sekolah yang tak strategis dipinggir jalan raya, namun berada diantara pemukiman penduduk yang masih asri serta persawahan dan perkebunan di Desa Kesamben Wetan Driyorejo Gresik. Pemilihan lokasi ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan alam atau dikenal sebagai metode belajar bersama alam (BBA).

SD Alami menyediakan program unggulan sebagai wujud untuk menunjang terbentuknya generasi Qur'ani di Indonesia, khususnya Jawa Timur. Program tersebut adalah program tahfidz, bagi orang tua yang menginginkan putra/putrinya tak hanya berkelas dalam ilmu dunia namun juga berkelas menjadi selebritis langit dalam menghafal kalamullah.

Banyaknya respon positif dari masyarakat akan hadirnya konsep sekolah alam yang diterapkan oleh SD Alami serta program – program sekolahnya yang menunjang kecakapan hidup seseorang, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang program – program lain dan pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di SD Alami.

Hal ini ditunjang oleh salah seorang siswa yang bersekolah di SD Alami yang sangat betah di sekolah dan terlihat nyaman dan ceria belajar di lingkungan sekolahnya, didukung beberapa penelitian yang relevan yang memiliki latar belakang yang sama, antara lain : *Implementasi pendidikan kecakapan hidup (life skill) pada program pengembangan usaha budi daya jamur tiram di PKBM Ngundi Kapinteran Semangu Gunungkidul* oleh Susilowati Fironika (Universitas Yogyakarta), *Sekolah Alam, Alternatif Pendidikan Sains Yang Membebaskan dan Menyenangkan* oleh Maryati.

Penulis merasa pentingnya menggali dan meneliti lebih lanjut tentang keterampilan hidup (*life skill dan soft skill*) untuk mengetahui bagaimana penerapannya dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Alami Driyorejo Gresik, maka diajukan penelitian yang berjudul : “Implementasi Pendidikan Keterampilan Hidup (*Life Skill dan Soft Skill*) di SD Alami Driyorejo Gresik”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan *grand tour observation* dan *grand tour question* atau yang disebut dengan penjelajahan umum. Dalam penjelajahan umum ini peneliti akan mendapatkan gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial (Sugiyono 2015 : 209).

Pada penelitian ini peneliti menetapkan fokus berdasarkan masalah yang terkait dengan teori – teori yang telah ada, yaitu mengenai implementasi pendidikan keterampilan hidup di SD Alami Driyorejo Gresik sebagai refrensi dalam menerapkan pendidikan yang lebih baik karena hadirnya ketidak puasan

masyarakat terhadap program pendidikan yang secara umum telah berjalan di kebanyakan sekolah konvensional. Untuk itu penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan keterampilan hidup *Life Skill* di SD Alami Driyorejo Gresik?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan keterampilan lunak *soft Skill* di SD Alami Driyorejo Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka tujuan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan keterampilan hidup (*Life Skill* di SD Alami Driyorejo Gresik.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan keterampilan lunak (*Soft Skill*) di SD Alami Driyorejo Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
 Peneliti akan memahami secara langsung implementasi pendidikan keterampilan hidup dalam pembelajaran, khususnya pada jenjang sekolah dasar.
2. Bagi siswa

Secara teoritis-akademis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi upaya penerapan pendidikan keterampilan hidup

3. Bagi guru

Secara praktis-empiris penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi para guru dan calon guru agar senantiasa menciptakan pembelajaran yang memiliki kesesuaian dengan perkembangan anak usia sekolah dasar.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

5. Bagi lembaga pendidikan

Melalui penelitian ini, lembaga pendidikan khususnya sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan mengimplementasikan pendidikan keterampilan hidup (*soft skills dan life skills*) sesuai seperti apa yang dicita-citakan oleh tujuan pendidikan nasional, sehingga menjadi teladan untuk mengintegrasikan pendidikan.

1.5 Asumsi Penelitian

Pendidikan keterampilan hidup (*soft skills dan life skills*) bukanlah suatu kurikulum, namun dalam penerapannya bisa diintegrasikan dengan muatan wajib yang terdapat dalam kurikulum.

1. Mayoritas siswa yang memperoleh pendidikan keterampilan hidup dapat belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Dengan adanya pendidikan keterampilan hidup siswa tidak hanya terlatih untuk menjawab berbagai bentuk pertanyaan yang telah ada jawabannya, namun siswa akan terlatih menggali sebuah jawaban yang akan menjawab berbagai pertanyaan.